

MANAJEMEN STRATEGIK PEMBENTUKAN KARAKTER EKOTELOGI SISWA SEKOLAH ALAM BATURRADEN BANYUMAS

Eri Syahriyah ^{a*)}, Iftah Bahrol 'Ulum ^{a)}, Lilih Solih Khatin ^{a)}, Muh. Hizbul Muflihin ^{a)}

^{a)} Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: 244120600035@mhs.uinsaizu.ac.id

Article history: received 01 November 2025; revised 12 November 2025; accepted 24 December 2025 DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.13308>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategik pembentukan karakter ekoteologi siswa di Sekolah Alam Baturraden, Banyumas. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai religius dan kepedulian lingkungan sebagai respons terhadap krisis ekologis. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru, pendamping pembelajaran, dan siswa Sekolah Alam Baturraden. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji validitas menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategik pembentukan karakter ekoteologi dilaksanakan melalui lima tahapan: analisis situasi berbasis potensi lingkungan alam, perumusan tujuan strategik yang berorientasi pada karakter holistik, penyusunan strategi pembelajaran berbasis alam terintegrasi nilai keagamaan, implementasi konsisten melalui pembelajaran outdoor dan pembiasaan ekologis, serta evaluasi berkelanjutan berbasis perkembangan sikap dan perilaku siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen strategik berbasis alam berperan penting dalam membentuk karakter ekoteologi siswa secara sistematis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen strategik; karakter ekoteologi; pendidikan berbasis alam; sekolah alam.

STRATEGIC MANAGEMENT OF ECOTHEOLOGICAL CHARACTER FORMATION OF STUDENTS AT SEKOLAH ALAM BATURRADEN BANYUMAS

Abstract. This study aims to analyze the strategic management of ecotheological character formation among students at Sekolah Alam Baturraden, Banyumas. The research is motivated by the importance of character education that integrates religious values and environmental awareness as a response to ecological crisis. The research method uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Research subjects include teachers, learning facilitators, and students of Sekolah Alam Baturraden. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing with validity testing using source and method triangulation. The results show that strategic management of ecotheological character formation is implemented through five stages: situation analysis based on natural environment potential, formulation of strategic goals oriented towards holistic character, development of nature-based learning strategies integrated with religious values, consistent implementation through outdoor learning and ecological habituation, and continuous evaluation based on students' attitude and behavior development. This study confirms that nature-based strategic management plays an important role in systematically and sustainably shaping students' ecotheological character.

Keywords: Strategic management; ecotheological character; nature-based education; nature school.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki fungsi strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, mencakup pembentukan karakter dan tanggung jawab moral terhadap kehidupan (Al-Baihaqi, Haironi, dan Hilaludin 2024). Dalam konteks kehidupan kontemporer, tanggung jawab moral tersebut tidak dapat dipisahkan dari relasi manusia dengan lingkungan hidup yang saat ini menghadapi berbagai krisis ekologis akibat pola pembangunan dan gaya hidup yang cenderung eksploratif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran etis dan karakter peserta didik dalam memandang alam sebagai bagian dari sistem kehidupan yang harus dijaga keberlanjutannya (Rahmatullah, Hasan, dan Inanna 2021).

Krisis ekologis yang terjadi pada dekade terakhir menunjukkan urgensi perubahan paradigma pendidikan menuju pembentukan kesadaran ekologis sejak dini. Perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan berkurangnya keanekaragaman hayati menjadi indikator perlunya integrasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan berbasis alam dipandang sebagai pendekatan yang relevan karena memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan bermakna(Sudiyanto et al. 2025). Melalui pengalaman langsung di alam, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman ekologis, tetapi juga membangun keterhubungan emosional, kepedulian, serta sikap tanggung jawab terhadap lingkungan hidup(Mathers dan Brymer 2022).

Dalam konteks pendidikan karakter, pembelajaran berbasis alam berperan penting dalam mengembangkan dimensi afektif dan moral peserta didik melalui pembiasaan dan pengalaman nyata yang berkelanjutan. Pendekatan pendidikan berbasis alam dipertegas melalui perspektif ekoteologi yang mengintegrasikan nilai-nilai teologis dengan kesadaran ekologis. Ekoteologi memandang alam sebagai ciptaan Tuhan yang memiliki nilai intrinsik dan makna spiritual, sehingga relasi manusia dengan alam tidak semata-mata bersifat utilitarian. Perspektif ini menegaskan peran manusia sebagai khalifah di bumi yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga keseimbangan serta keberlanjutan alam.

Pada tataran praktis pendidikan, integrasi pembelajaran berbasis alam dan nilai-nilai ekoteologi dapat ditemukan dalam model pendidikan sekolah alam yang menjadikan lingkungan sebagai ruang dan sumber belajar utama. Sekolah Alam Baturraden merupakan salah satu sekolah berbasis alam yang menerapkan konsep belajar bersama alam (*learning with nature*) melalui pembelajaran luar ruang, pembiasaan aktivitas ekologis, serta penguatan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun demikian, kajian yang secara khusus mengulas bagaimana manajemen strategik pembelajaran berbasis alam berkontribusi terhadap pembentukan karakter ekoteologi siswa di sekolah alam masih relatif terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji manajemen strategik pembentukan karakter ekoteologi siswa di Sekolah Alam Baturraden, Banyumas. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada praktik pembelajaran, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai ekoteologi diinternalisasikan melalui pembiasaan, pengalaman belajar, dan pengelolaan kegiatan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian ekoteologi dalam pendidikan serta kontribusi praktis bagi penguatan pendidikan berbasis alam yang berorientasi pada pembentukan karakter dan keberlanjutan lingkungan(Mukaromah 2020).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pendidikan, khususnya proses manajemen strategik pembelajaran berbasis alam dalam membentuk karakter ekoteologi siswa, yang menuntut pemaknaan terhadap pengalaman dan interaksi subjek penelitian dalam konteks alami(Sugiyono 2015). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual praktik pembelajaran serta nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam kegiatan pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Alam Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah yang secara konsisten menerapkan konsep belajar bersama alam sebagai dasar pembelajaran. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Sekolah Alam Baturraden merupakan lembaga pendidikan yang memiliki komitmen kuat terhadap penerapan pendidikan berbasis alam dengan integrasi nilai-nilai spiritual dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, pendamping kegiatan pembelajaran luar ruang, serta siswa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis alam. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penguatan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan subjek secara purposive memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang kaya dan mendalam dari informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, interaksi siswa dengan lingkungan, praktik pembiasaan ekologis, serta peran guru dalam pembentukan karakter ekoteologi. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di berbagai setting lingkungan alam yang digunakan sekolah.

Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan pendamping pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, tujuan pembentukan karakter, proses perencanaan dan implementasi program, serta nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswa. Wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk menggali pemahaman dan internalisasi nilai-nilai ekoteologi yang telah diterima. Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi mendalam.

Dokumentasi berupa catatan kegiatan pembelajaran, foto aktivitas siswa, dokumen perencanaan pembelajaran, kurikulum sekolah, dan arsip program sekolah digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi juga mencakup analisis terhadap dokumen visi misi sekolah, program tahunan, dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan sekolah.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari

la lapangan. Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai manajemen strategik pembentukan karakter ekoteologi.

Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan bagan untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Penyajian data juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar data yang telah direduksi.

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis terhadap pola dan makna data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang diperoleh kemudian diverifikasi kembali dengan data di lapangan untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber informan, yaitu kepala sekolah, guru, pendamping pembelajaran, dan siswa. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas data yang diperoleh.

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan member checking dengan mengkonfirmasi hasil analisis data kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman informan. Proses ini penting untuk menjaga objektivitas dan keandalan hasil penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Situasi sebagai Landasan Manajemen Strategik Pembentukan Karakter Ekoteologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Alam Baturraden memiliki kondisi lingkungan alam yang sangat mendukung pelaksanaan pendidikan berbasis alam. Lokasi sekolah yang berada di kawasan Baturraden dengan lingkungan yang masih asri dan terjaga menjadi kekuatan utama dalam implementasi pembelajaran kontekstual. Lingkungan alam ini dimanfaatkan sebagai ruang belajar utama sehingga siswa dapat berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran secara nyata dan bermakna (Tyaningsih dan Nurachadiyat 2023).

Selain kondisi lingkungan fisik, budaya sekolah yang menekankan nilai religius dan kepedulian terhadap alam juga menjadi kekuatan internal yang signifikan. Visi sekolah yang menjadikan alam sebagai media pembelajaran utama telah terinternalisasi dalam seluruh komponen sekolah. Guru dan siswa memaknai alam sebagai bagian dari ciptaan Tuhan yang harus dijaga dan dihormati. Pemahaman ini menjadi modal awal yang kuat dalam pembentukan karakter ekoteologi siswa.

Dari aspek sumber daya manusia, sekolah memiliki guru yang memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan berbasis alam (Khanana 2024). Para guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan dalam praktik kepedulian lingkungan. Komitmen ini terlihat dari keterlibatan aktif guru dalam setiap kegiatan pembelajaran outdoor dan pembiasaan ekologis bersama siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa keterbatasan yang dihadapi sekolah. Ketergantungan terhadap kondisi cuaca menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran di alam terbuka (Januardi 2025). Cuaca yang tidak mendukung dapat menghambat aktivitas pembelajaran outdoor yang telah direncanakan. Selain itu, keterbatasan sarana pembelajaran tertentu seperti alat peraga dan media pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi kendala yang perlu diantisipasi.

Dari sisi eksternal, tuntutan kurikulum nasional yang masih berorientasi pada pencapaian akademik menjadi tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis alam secara optimal. Sekolah perlu melakukan penyesuaian dan integrasi antara kurikulum nasional dengan pendekatan pembelajaran berbasis alam (Taali, Darmawan, dan Maduwiniarti 2024). Perubahan kondisi lingkungan akibat perkembangan kawasan sekitar juga perlu diantisipasi untuk menjaga keberlanjutan sumber belajar alam.

Di sisi lain, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan lingkungan dan pendidikan karakter membuka peluang kerja sama yang lebih luas. Banyak orang tua yang mulai menyadari pentingnya pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pembentukan karakter dan kepedulian lingkungan. Kondisi ini menjadi peluang bagi sekolah untuk memperluas jaringan dan dukungan dari berbagai pihak.

Berdasarkan temuan tersebut, analisis situasi memainkan peran fundamental sebagai fondasi dalam manajemen strategik pembentukan karakter ekoteologi. Pemahaman yang komprehensif terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman memungkinkan sekolah untuk menyusun strategi pendidikan yang realistik, kontekstual, dan dapat diimplementasikan secara efektif (Raharjo 2025). Analisis situasi tidak hanya berfungsi sebagai pemetaan kondisi, tetapi menjadi dasar pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan pendidikan.

Temuan ini menegaskan pentingnya tahap analisis situasi dalam kerangka manajemen strategik pendidikan. Sekolah yang memahami situasinya secara menyeluruh akan mampu mengarahkan program pendidikan sesuai dengan karakteristik lingkungan dan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen strategik yang menekankan pentingnya environmental scanning sebagai langkah awal dalam perumusan strategi organisasi (Yunus et al. 2024).

Ringkasan dimensi Analisis manajemen pembentukan karakter di Sekolah Alam baturraden disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Analisis Swot Manajemen Strategik Sekolah Alam Baturraden

Kategori	Faktor Analisis	Deskripsi Temuan di Lapangan
Strengths (Kekuatan)	Lingkungan Fisik	Lokasi asri di kawasan Baturraden sebagai ruang belajar utama dan laboratorium alam.
	Budaya Organisasi	Internalisasi visi "Alam sebagai media belajar" dan nilai religius (Ekoteologi).
	Sumber Daya Manusia	Guru dengan komitmen tinggi yang berperan sebagai fasilitator dan teladan (<i>role model</i>).
Weaknesses (Kelemahan)	Faktor Alam	Ketergantungan tinggi pada kondisi cuaca untuk aktivitas <i>outdoor</i> .
	Sarana Penunjang	Keterbatasan alat peraga dan media pembelajaran berbasis teknologi.
Opportunities (Peluang)	Kesadaran Publik	Meningkatnya minat orang tua terhadap pendidikan karakter dan lingkungan.
	Jejaring Eksternal	Peluang kerja sama dengan pihak luar yang peduli pada isu konservasi dan pendidikan.
Threats (Ancaman)	Kebijakan Pendidikan	Kurikulum Nasional yang masih dominan berorientasi pada pencapaian akademik formal.
	Perubahan Ekosistem	Perkembangan kawasan Baturraden yang berisiko mengubah bentang alam sekitar sekolah.

Tabel 2. Peran Strategis Analisis Situasi Dalam Pembentukan Karakter

Aspek Manajemen	Fungsi Analisis Situasi	Implikasi Praktis
Fondasi Strategik	Pemetaan Kondisi Terkini	Menyusun strategi pendidikan yang realistik dan sesuai konteks lokal (<i>contextual learning</i>).
Pengambilan Keputusan	Mitigasi Risiko	Mengantisipasi hambatan cuaca dan keterbatasan alat melalui perencanaan yang adaptif.
Penyelarasan (Alignment)	Integrasi Kurikulum	Menjembotani standar akademik nasional dengan pendekatan berbasis alam yang menggembirakan.

Sekolah Alam Baturraden tidak hanya menggunakan alam sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai sumber nilai (ekoteologi). Keberhasilan manajemen strategik di sini sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan "acrobat" kurikulum yakni memenuhi standar nasional tanpa mengorbankan marwah pendidikan alam.

B. Perumusan Tujuan Strategik Pembentukan Karakter Ekoteologi

Penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Alam Baturraden merumuskan tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa secara holistik (Widodo et al. 2024). Tujuan pendidikan tidak hanya menekankan pencapaian kompetensi akademik, tetapi lebih diarahkan pada penguatan nilai-nilai religius, kepedulian lingkungan, dan pembentukan akhlak mulia. Visi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang nyaman melalui penguatan karakter lingkungan hidup mencerminkan komitmen jangka panjang dalam membangun kesadaran ekologis siswa. Misi sekolah yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis alam dengan nilai-nilai keagamaan menjadi landasan operasional dalam pencapaian visi. Guru memahami bahwa pembentukan karakter ekoteologi merupakan tujuan jangka panjang yang memerlukan proses bertahap dan berkelanjutan. Pemahaman ini penting karena karakter tidak dapat dibentuk secara instan tetapi memerlukan pembiasaan dan internalisasi nilai yang konsisten.

Tujuan strategik pembentukan karakter ekoteologi kemudian diterjemahkan ke dalam sasaran perilaku siswa yang lebih konkret dan terukur. Sasaran perilaku meliputi kemandirian siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, menghargai keberadaan makhluk hidup lain, menggunakan sumber daya alam secara bijak, serta memaknai fenomena alam sebagai tanda-tanda kebesaran Tuhan (Suhifatullah 2024). Sasaran-sasaran ini menjadi acuan dalam penyusunan program pembelajaran dan kegiatan pembiasaan di sekolah. Kejelasan tujuan strategik ini memberikan arah yang jelas bagi seluruh komponen sekolah dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pendidikan (Budio 2019). Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai yang ingin dibentuk. Demikian pula dengan kegiatan pembiasaan dan budaya sekolah yang dikembangkan untuk mendukung pencapaian tujuan pembentukan karakter ekoteologi.

Secara manajerial, perumusan tujuan strategik menunjukkan bahwa pembentukan karakter ekoteologi dilakukan secara terencana dan sistematis (Paa et al. 2024). Tujuan tidak sekadar menjadi pernyataan normatif yang tercantum dalam dokumen sekolah, tetapi berfungsi sebagai pijakan nyata dalam pengambilan keputusan pendidikan. Kejelasan tujuan memudahkan sekolah dalam menyelaraskan berbagai program, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi. Hal ini menegaskan peran sentral perumusan tujuan dalam manajemen strategik pendidikan. Tujuan strategik yang jelas dan terukur akan memudahkan organisasi pendidikan dalam mengalokasikan sumber daya, merancang program, dan mengevaluasi capaian (Anggal, Yuda, dan Amon 2020). Temuan ini

sejalan dengan prinsip manajemen strategik yang menekankan bahwa tujuan merupakan dasar utama dalam penyusunan strategi organisasi.

Tabel 3. Hierarki Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Ekoteologi

Komponen Perencanaan	Penjabaran Strategik di Sekolah Alam Baturraden	Sifat Capaian
Visi	Menciptakan lingkungan nyaman melalui penguatan karakter lingkungan hidup.	Jangka Panjang (Idealis)
Misi	Integrasi pembelajaran berbasis alam dengan nilai-nilai keagamaan.	Operasional
Tujuan Strategik	Pembentukan karakter ekoteologi secara holistik (akademik, religius, & akhlak).	Berkelanjutan & Bertahap
Sasaran Perilaku	Indikator konkret: kebersihan, menghargai makhluk hidup, & literasi fenomena alam sebagai tanda kebesaran Tuhan.	Terukur & Konkret

C. Strategi Pembelajaran Berbasis Alam dalam Pembentukan Karakter Ekoteologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis alam menjadi instrumen utama dalam pembentukan karakter ekoteologi siswa di Sekolah Alam Baturraden. Alam tidak hanya dijadikan objek pembelajaran tetapi dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran (Irmeilyana et al. 2020). Integrasi ini terutama terlihat kuat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ilmu Pengetahuan Alam, dan mata pelajaran lain yang relevan. Strategi pembelajaran dirancang agar siswa dapat memahami konsep keagamaan dan ekologis secara bersamaan melalui pengalaman langsung di alam (Habibi 2025). Misalnya, dalam pembelajaran tentang konsep khalifah fil ardh, siswa tidak hanya menerima penjelasan konseptual di kelas tetapi langsung mempraktikkan tanggung jawab sebagai khalifah melalui kegiatan merawat tanaman, menjaga kebersihan lingkungan, dan menggunakan sumber daya alam secara bijak.

Pembelajaran tidak terbatas pada transfer pengetahuan tetapi dirancang agar siswa mengalami dan merefleksikan fenomena alam yang diamati. Guru mendorong siswa untuk mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fenomena alam. Proses pembelajaran seperti ini membuat siswa tidak hanya mengetahui tetapi juga memahami dan menghayati makna dari setiap fenomena alam yang mereka pelajari (Darman 2020). Strategi pembelajaran juga diperkuat melalui pembiasaan aktivitas ekologis dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Kegiatan pembiasaan meliputi program farming atau berkebun, membuang sampah sesuai jenisnya (organik, anorganik, dan *recycle*), penggunaan *ecobrick* untuk mengelola sampah plastik, serta kegiatan tanam bersama dan panen bersama yang melibatkan siswa dan orang tua.

Setiap aktivitas ekologis selalu dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan oleh guru sehingga memiliki makna moral dan spiritual. Misalnya, kegiatan menanam pohon tidak hanya dipahami sebagai upaya pelestarian lingkungan tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan amal jariyah yang akan mendatangkan pahala. Kegiatan menjaga kebersihan tidak hanya dipahami sebagai kebiasaan baik tetapi juga sebagai cerminan dari iman seseorang (Khofifah dan Sofa 2025). Pembiasaan aktivitas ekologis ini dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah. Konsistensi dalam pembiasaan sangat penting karena karakter terbentuk melalui pengulangan perilaku yang dilakukan secara terus menerus hingga menjadi kebiasaan yang melekat.

Strategi pembelajaran berbasis alam yang dikembangkan Sekolah Alam Baturraden menunjukkan keterkaitan yang kuat antara tujuan dan praktik pendidikan. Strategi dirancang untuk menjembatani tujuan pembentukan karakter ekoteologi dengan pengalaman belajar siswa yang nyata dan bermakna (Bhoki dan Are 2024). Strategi yang tepat memungkinkan nilai-nilai karakter ekoteologi ditanamkan secara efektif dan berkelanjutan. Hal ini menegaskan peran strategis pembelajaran dalam manajemen pendidikan karakter. Pembelajaran bukan hanya sebagai proses transfer pengetahuan tetapi sebagai wahana pembentukan karakter melalui pengalaman bermakna. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran bermakna yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan kontekstual dalam proses pendidikan.

Tabel 4. Strategi Integrasi Kurikulum Dan Konsep Ekoteologi

Mata Pelajaran	Konsep Teologis/Ekologis	Praktik Kontekstual (Direct Experience)
Pendidikan Agama Islam (PAI)	<i>Khilafah fil Ardh</i> (Pemimpin di Bumi)	Merawat tanaman, menjaga kebersihan, dan konservasi sumber daya sebagai wujud tanggung jawab ilahiah.
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Fenomena Alam & Sunnatullah	Mengamati, menalar, dan mendiskusikan siklus hidup makhluk hidup sebagai tanda kebesaran Tuhan.
Integrasi Karakter	<i>Amal Jariyah</i> & Kebersihan sebagaian dari Iman	Menanam pohon dan mengelola sampah bukan sekadar tugas sekolah, melainkan bentuk ibadah.

D. Implementasi Strategi melalui Pengorganisasian dan Pelaksanaan Pembelajaran

Implementasi strategi pembentukan karakter ekoteologi di Sekolah Alam Baturraden dilakukan melalui pengorganisasian peran yang jelas dan pelaksanaan pembelajaran yang konsisten. Dari aspek pengorganisasian, sekolah menempatkan guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi sebagai fasilitator dan model yang peduli terhadap lingkungan dan peserta didik (Dwijaya dan Rigiandi 2024). Dalam kegiatan *farming* atau berkebun, misalnya, guru tidak hanya mengarahkan tetapi terlibat langsung dalam proses berkebun bersama siswa. Guru ikut menanam, membuat media tanam, membuat lubang biopori, dan aktivitas lainnya. Keterlibatan langsung guru ini menjadi teladan nyata bagi siswa tentang kepedulian terhadap lingkungan. Siswa tidak hanya mendengar nasihat tetapi melihat contoh konkret dari guru mereka.

Pengorganisasian juga mencakup pengaturan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembelajaran berbasis alam. Sekolah mengatur area-area tertentu sebagai ruang belajar outdoor, membuat kebun sekolah sebagai media belajar, dan menyediakan sarana pendukung seperti tempat sampah terpisah, area kompos, dan fasilitas lain yang mendukung praktik ekologis. Pelaksanaan pembelajaran kontekstual berbasis alam dilakukan melalui kegiatan-kegiatan nyata yang memanfaatkan bahan alam sebagai media pembelajaran (Ardila et al. 2025). Siswa belajar matematika dengan menghitung daun atau biji-bijian, belajar sains dengan mengamati pertumbuhan tanaman, belajar bahasa dengan mendeskripsikan fenomena alam, dan sebagainya. Setiap kegiatan pembelajaran selalu diakitkan dengan nilai spiritual sebagai refleksi amanah manusia sebagai khalifah di bumi.

Implementasi juga mencakup pembangunan budaya sekolah yang ramah lingkungan melalui pembiasaan sehari-hari. Pembiasaan membuat sampah sesuai jenisnya, penggunaan *ecobrick* untuk sampah plastik, kegiatan piket kebersihan, dan aktivitas ekologis lainnya dilakukan secara rutin dan konsisten (Budiman et al. 2024). Pembiasaan ini penting karena karakter terbentuk melalui pengulangan perilaku hingga menjadi kebiasaan yang melekat. Aspek penting lainnya dalam implementasi adalah kemitraan dengan orang tua murid. Sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua dalam mendukung pendidikan ekoteologi melalui pelibatan dalam kegiatan tanam bersama, program panen bersama, serta membeli hasil tanaman yang ditanam oleh siswa (Emi 2025). Kemitraan ini penting untuk memastikan konsistensi pendidikan karakter antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Peran guru sangat menentukan dalam keberhasilan implementasi strategi pembentukan karakter ekoteologi. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi siswa (Anggraeni dan Effane 2022). Keteladanan guru dalam menjaga lingkungan dan menunjukkan sikap religius menjadi contohnya bagi siswa. Melalui interaksi sehari-hari, nilai-nilai karakter ditanamkan secara alami dan berkelanjutan. Implementasi strategi yang konsisten menunjukkan bahwa manajemen strategik pembentukan karakter ekoteologi tidak berhenti pada tahap perencanaan. Strategi yang telah dirumuskan diwujudkan dalam praktik pendidikan yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Implementasi yang konsisten memungkinkan sekolah mengontrol arah pembentukan karakter siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

E. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembentukan karakter ekoteologi di Sekolah Alam Baturraden dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi tidak hanya menekankan aspek kognitif atau pengetahuan siswa tentang lingkungan, tetapi lebih fokus pada perkembangan sikap, nilai, dan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan (Armini 2024).

Guru melakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, cara berinteraksi dengan makhluk hidup lain, kesadaran dalam menggunakan sumber daya alam, serta kemampuan memaknai aktivitas di alam secara religius. Pengamatan dilakukan secara sistematis melalui jurnal perkembangan siswa, *anecdotal record*, dan portfolio yang mendokumentasikan aktivitas siswa (Purwasih 2018). Pendekatan evaluasi yang komprehensif ini memungkinkan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap perkembangan karakter siswa. Evaluasi tidak hanya mengukur apa yang siswa ketahui tetapi juga apa yang siswa lakukan dan bagaimana siswa bersikap terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan hakikat pendidikan karakter yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik dibandingkan aspek kognitif semata.

Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi bagi guru dan sekolah untuk memperbaiki strategi pembelajaran. Jika ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai tertentu masih lemah, guru akan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memperkuat pemahaman tersebut. Jika ditemukan bahwa praktik pembiasaan tertentu belum berjalan optimal, sekolah akan melakukan penyesuaian terhadap sistem pembiasaan yang ada. Proses evaluasi dan perbaikan ini menunjukkan adanya siklus perbaikan yang berkelanjutan dalam pengelolaan pendidikan. Evaluasi tidak diposisikan sebagai akhir dari proses pendidikan, tetapi sebagai dasar untuk pengembangan strategi pada tahap berikutnya. Dengan cara ini, pembentukan karakter ekoteologi dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa dan dinamika kondisi lingkungan. Sekolah juga melakukan evaluasi program secara periodik melalui rapat koordinasi guru, diskusi dengan orang tua, dan refleksi bersama seluruh komponen sekolah. Evaluasi program ini mencakup efektivitas strategi pembelajaran, kesesuaian kegiatan dengan tujuan, kendala yang dihadapi, dan upaya perbaikan yang perlu dilakukan (Zahroh dan Hilmyati 2024). Hasil evaluasi program menjadi dasar penyusunan program tahun berikutnya dengan penyempurnaan berdasarkan pembelajaran yang telah diperoleh.

Secara manajerial, evaluasi dan pengembangan berkelanjutan menegaskan sifat siklik dari manajemen strategik. Sekolah tidak hanya menilai capaian tetapi juga menggunakan hasil evaluasi untuk merumuskan perbaikan dan pengembangan strategi. Evaluasi menjadi jembatan antara perencanaan dan pengembangan program pendidikan yang lebih baik (Anggal et al. 2020).

Temuan ini menegaskan bahwa evaluasi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan dan pengembangan organisasi pendidikan. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan memungkinkan sekolah untuk terus

meningkatkan kualitas pendidikan dan mengadaptasi strategi sesuai dengan perkembangan kebutuhan. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen strategik yang menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi sebagai bagian integral dari siklus manajemen.

F. Integrasi Tahapan Manajemen Strategik dalam Pembentukan Karakter Ekoteologi

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa pembentukan karakter ekoteologi di Sekolah Alam Baturraden dilakukan melalui tahapan manajemen strategik yang terintegrasi dan saling berkaitan. Analisis situasi menjadi fondasi dalam memahami potensi dan tantangan yang dihadapi sekolah. Pemahaman terhadap kondisi internal dan eksternal ini kemudian menjadi dasar dalam merumuskan tujuan strategik yang realistik dan kontekstual. Tujuan strategik yang telah dirumuskan selanjutnya diwujudkan melalui strategi pembelajaran berbasis alam yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan (Ahwan 2025). Strategi ini tidak berhenti pada tataran konseptual tetapi diimplementasikan secara konsisten dalam praktik pembelajaran sehari-hari melalui pengorganisasian peran, pelaksanaan pembelajaran kontekstual, pembiasaan ekologis, dan kemitraan dengan orang tua.

Tahap evaluasi dan pengembangan berkelanjutan memastikan bahwa proses pembentukan karakter ekoteologi dapat dipantau, dinilai, dan terus diperbaiki sesuai dengan kebutuhan. Evaluasi tidak hanya mengukur hasil akhir tetapi juga memantau proses pembentukan karakter sehingga dapat dilakukan intervensi yang tepat jika diperlukan. Integrasi kelima tahapan manajemen strategik ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter ekoteologi dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan (Yuliono dan Burhanudin 2025). Pendekatan manajemen strategik memungkinkan sekolah untuk mengelola pendidikan karakter secara profesional dengan arah yang jelas, strategi yang tepat, implementasi yang konsisten, dan evaluasi yang berkelanjutan.

Temuan ini memperkuat teori manajemen strategik dalam konteks pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang terintegrasi dalam mencapai tujuan organisasi (Gustiawan 2024). Dalam konteks pembentukan karakter, pendekatan manajemen strategik terbukti efektif dalam memastikan bahwa nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan kepada peserta didik.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen strategik pembentukan karakter ekoteologi siswa di Sekolah Alam Baturraden Banyumas dilaksanakan melalui lima tahapan yang terintegrasi dan saling berkaitan. Pertama, analisis situasi yang mengidentifikasi potensi lingkungan alam sebagai kekuatan utama, budaya sekolah yang menekankan nilai religius dan kepedulian lingkungan, serta tantangan berupa ketergantungan terhadap cuaca dan tuntutan kurikulum nasional. Analisis situasi ini menjadi fondasi dalam perumusan strategi yang realistik dan kontekstual. Kedua, perumusan tujuan strategik yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa secara holistik dengan mengintegrasikan nilai religius dan kepedulian lingkungan. Tujuan strategik diterjemahkan ke dalam saran perilaku konkret yang mencakup sikap menjaga lingkungan, menghargai makhluk hidup, dan memaknai alam sebagai ciptaan Tuhan. Kejelasan tujuan ini memberikan arah yang jelas bagi seluruh komponen sekolah dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan. Ketiga, penyusunan strategi pembelajaran berbasis alam yang terintegrasi dengan nilai keagamaan melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar utama dan pembiasaan aktivitas ekologis yang konsisten. Strategi pembelajaran dirancang agar siswa dapat mengalami, merefleksikan, dan menginternalisasi nilai-nilai ekoteologi melalui pengalaman langsung yang bermakna. Keempat, implementasi strategi yang dilakukan secara konsisten melalui pengorganisasian peran guru sebagai fasilitator dan teladan, pelaksanaan pembelajaran kontekstual berbasis alam, pembangunan budaya sekolah ramah lingkungan, dan kemitraan dengan orang tua. Implementasi yang konsisten memastikan bahwa strategi yang telah dirumuskan dapat diwujudkan dalam praktik pendidikan sehari-hari. Kelima, evaluasi dan pengembangan berkelanjutan yang dilakukan melalui pengamatan terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa serta refleksi terhadap efektivitas strategi pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pendidikan pada tahap selanjutnya, sehingga pembentukan karakter ekoteologi dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dinamika lingkungan. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen strategik berbasis alam berperan penting dalam membentuk karakter ekoteologi siswa secara sistematis dan berkelanjutan. Pendekatan manajemen strategik memungkinkan sekolah untuk mengelola pendidikan karakter secara profesional dengan perencanaan yang matang, implementasi yang konsisten, dan evaluasi yang berkelanjutan. Integrasi pembelajaran berbasis alam dengan nilai-nilai keagamaan terbukti efektif dalam membentuk kesadaran ekologis dan spiritual siswa secara bersamaan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan model manajemen strategik pembentukan karakter berbasis alam di lembaga-lembaga pendidikan lain. Sekolah perlu mengembangkan sistem analisis situasi yang komprehensif, merumuskan tujuan yang jelas, merancang strategi pembelajaran yang kontekstual, mengimplementasikan secara konsisten, dan melakukan evaluasi berkelanjutan. Kemitraan dengan orang tua dan masyarakat juga perlu diperkuat untuk memastikan konsistensi pendidikan karakter antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan beberapa hal untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, perlu pengembangan model evaluasi pembentukan karakter ekoteologi yang lebih komprehensif dan terukur. Kedua, perlu penelitian lanjutan tentang efektivitas jangka panjang pendidikan berbasis alam terhadap pembentukan karakter ekoteologi siswa setelah mereka lulus dari sekolah. Ketiga, perlu kajian tentang strategi integrasi kurikulum nasional dengan pendekatan pembelajaran berbasis alam secara lebih optimal. Keempat, perlu pengembangan panduan praktis implementasi manajemen strategik pembentukan karakter ekoteologi yang dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain dengan konteks yang berbeda.

V. REFERENSI

- Ahwani, Muhamad Alfan. 2025. "Model Perencanaan Pembelajaran Pai Integratif Berbasis Kompetensi Abad Ke-21 Menuju Generasi Emas Indonesia 2045." *Syaikhona: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam* 3(2):1–30.
- Al-Baihaqi, Zulfikar Ihkam, Adi Haironi, Dan Hilaludin Hilaludin. 2024. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 19(1):1290–95.
- Anggal, Nikolaus, Yohanes Yuda, Dan Lorensius Amon. 2020. *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Cv. Gunawana Lestari.
- Anggraeni, Rahayu, Dan Anne Effane. 2022. "Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik." *Karimah Tauhid* 1(2):234–39.
- Ardila, Yuliana Puspita, Erlinda Salsabila Putri Fatikah, Ajeng Dafiq Musclichah, Muslimah Dwi Nurcahyani, Moch Ridho Saputra, Dan Taufik Muhtarom. 2025. "Analisis Pembelajaran Kontekstual Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Sd It Alam Nurul Islam." *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4(2):1769–73.
- Armini, Ni Kadek. 2024. "Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa Dan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4(1):98–112.
- Bhoki, Hermania, Dan Thomas Are. 2024. *Merancang Pendidikan Berbasis Ekologi Di Sekolah Demi Pelestarian Ibu Bumi*. Cv. Ruang Tentor.
- Budiman, Budiman, Yuliyanu Yuliyanu, Azra Batrisyia Sabrina, Maharani Maharani, Isnaini Rahmah Lubis, Dan Dea Indriani. 2024. "Inovasi Ecobrick Sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks* 2(5):1579–89.
- Budio, Sesra Budio Sesra. 2019. "Strategi Manajemen Sekolah." *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(2):56–72.
- Darman, Regina Ade. 2020. *Belajar Dan Pembelajaran*. Guepedia.
- Dwijaya, Rezza Anugrah, Dan Henry Aditia Rigianti. 2024. "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di Sekolah Dasar." *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5(2):509–22.
- Emi, Yuliana. 2025. "Implementasi Pendidikan Ekologi Dalam Kurikulum Tk Marie Joseph Pontianak Membentuk Karakter Anak Usia Dini Sebagai Pelindung Alam." *Jurnal Dunia Pendidikan* 5(4):1251–62.
- Gustiawan, Deni. 2024. *Manajemen Strategis*. Pt Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Habibi, M. 2025. "Revitalisasi Nilai Ekoteologi Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Disruptif: Kajian Integratif Tasyawuf Dan Stem." *Jurnal Studi Edukasi Integratif* 2(1):19–29.
- Irmeilyana, Irmeilyana, Ngudiantoro Ngudiantoro, Azhar Kholid Affandi, Arum Setiawan, Dan Yuanita Windusari. 2020. "Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dan Media Pembelajaran Matematika, Ipa, Dan Seni Bagi Pendidikan Dan Pengembangan Kreatifitas Anak Di Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal Vokasi* 4(1):16–23.
- Januardi, Ega. 2025. "Belajar Bersama Alam Studi Konseptual Tentang Implementasi Pendidikan Alternatif Di Sekolah Alam." *Integrative Perspectives Of Social And Science Journal* 2(2 April):2186–94.
- Khanana, Rodhotul. 2024. "Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Religius Dalam Meningkatkan Komitmen Guru (Studi Multi Situs Di Sdn Dhompo I Dan Sdn Dhompo II Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan)."
- Khofifah, Nurul, Dan Ainur Rofiq Sofa. 2025. "Upaya Pemeliharaan Kesehatan Dan Kebersihan Di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong Berdasarkan Ajaran Al-Qur'an Dan Hadits." *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2(2):164–91.
- Mathers, B., Dan E. Brymer. 2022. "The Power Of A Profound Experience With Nature: Living With Meaning." *Frontiers In Psychology* 13:764224. Doi: 10.3389/fpsyg.2022.764224.
- Mukaromah, Luluk. 2020. "Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di Tk Jogja Green School)." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2):85–95.
- Paaas, Angel Sara. 2024. "Analisis Manajemen Program Pendidikan Agama Kristen Gereja Dan Teologi Ekologi Serta Dampaknya Terhadap Bencana Lingkungan Hidup Di Jemaat Gpm Ebenhaezer Klasis Kota Ambon."
- Purwasih, Wahyu. 2018. "Teknik Penilaian Unjuk Kerja Dan Catatan Anekdot Sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Anak

Di Paud Aisyiyah Cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah.” *Jurnal Warna* 2(2).

Raharjo, Sabar Budi. 2025. *Eduleader: Pemimpin Sekolah Sukses: Strategi Efektif Untuk Manajemen Unggul*. Publica Indonesia Utama.

Rahmatullah, Rahmatullah, Muhammad Hasan, Dan Inanna Inanna. 2021. “Pendidikan Ekonomi Berkarakter Untuk Pembangunan Berwawasan Lingkungan.”

Sudiyanto, I. Wayan, Loso Judijanto, Sri Misyat Azis, Janny Jovita Pakanan, Dan Fachrie Rezka Ayyub. 2025. *Ekologi Dan Konservasi Lingkungan*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suhifatullah, M. I. 2024. *Menggali Potensi Batin: Manajemen Stratejik Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa*. Mega Press Nusantara.

Taali, Muhammad, Arif Darmawan, Dan Ayun Maduwinaarti. 2024. *Pendekatan Merdeka Belajar Dalam Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah Alam*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

Tyaningsih, Sulis, Dan Kun Nurachadijat. 2023. “The Role Of Nature-Based Learning Model In Increasing Student Learning Motivation At Sd Islam Alam Junudurahman Cijedil Cianjur.” *Journal Of Humanities And Social Studies* 1(1):228–40.

Widodo, Syukri Fathudin Ahmad, Moh Irsyad Fahmi Mr, Anik Widiaستuti, Touheed Ahmed, Dan Shahzeb Shahzeb. 2024. “Implementasi Dan Dampak Pendidikan Holistik Berbasis Lingkungan Pada Siswa: Studi Kasus Di Sekolah Alam.” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 24(2):193–204.

Yuliono, Yuliono, Dan Enjang Burhanudin. 2025. “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 1 Klapagading.” *Ar-Rumman: Journal Of Education And Learning Evaluation* 2(1):253–65.

Yunus, Mukhlis, Mahdani Ibrahim, Said Musnadi, Abdul Muthalib Buchari, Syarifah Maihani, Teuku M. Syauqi, Romulo Edison Harahap, Dan Romanti Sawitri. 2024. *Manajemen Strategi*. Deepublish.

Zahroh, Fitri Lutfia, Dan Fitri Hilmiyati. 2024. “Indikator Keberhasilan Dalam Evaluasi Program Pendidikan: Success Indicators In Educational Program Evaluation.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4(03):1052–62.